

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Seiring dengan semakin ketatnya persaingan dalam industri, maka sebuah perusahaan harus mempunyai kemampuan untuk mempertahankan atau menjaga kelangsungan proses produksi agar pelaksanaan proses produksi tidak mengalami hambatan. Jika pelaksanaan proses produksi terganggu maka akan merugikan pihak perusahaan. Ada banyak faktor pendukung kelangsungan proses produksi antara lain pengendalian persediaan bahan baku (Tersine, 1994).

Bahan baku merupakan faktor utama di dalam perusahaan untuk menunjang kelancaran proses produksi, baik dalam perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Apabila terjadi kekurangan bahan baku akan berakibat berhentinya proses produksi, dan sebaliknya apabila persediaan bahan baku terlalu besar dapat berakibat tingginya beban-beban biaya yang digunakan untuk menyimpan dan memelihara bahan baku. Keadaan terlalu banyak persediaan bahan baku (*over stock*) ditinjau dari segi finansial merupakan hal yang tidak efektif karena terlalu besar barang modal yang menganggur dan tidak berputar (Tersine, 1994).

Berbagai macam sistem pengendalian persediaan bahan baku yang dapat dipergunakan untuk mengatasi masalah tersebut diantaranya yaitu *Material Requirement Planing* (MRP). Sistem MRP digunakan untuk meminimasi investasi persediaan, memudahkan penyusunan jadwal kebutuhan setiap komponen yang dibutuhkan, dan sebagai alat pengendalian produksi dan persediaan. Penentuan besarnya jumlah pesanan optimal untuk setiap item, sistem MRP menggunakan berbagai macam metode atau teknik yaitu EOQ (*Economic Order Quantity*), *Lot for Lot*, *Silver Meal*, dan lain sebagainya.

Penggunaan metode tergantung pada kondisi pengorderan yang dihadapi. Apabila permintaan bersifat deterministik dan cenderung stabil, metode EOQ lebih tepat untuk digunakan. Metode ini memiliki kelemahan tidak bisa dipergunakan untuk memenuhi permintaan yang mendadak. Permintaan bersifat deterministik tetapi berfluktuasi atau tingkat permintaan dengan jumlah naik turun (*random*) dapat menggunakan metode *silver meal* (Yamit, 1999).

UD Usaha Suwaga Jaya adalah suatu industri yang bergerak di bidang pengolahan bandeng. Produk-produk yang dihasilkan antara lain otak-otak bandeng, bandeng asap, dan bandeng tanpa duri. Proses produksinya berlangsung setiap hari sehingga kebutuhan bahan baku harus terpenuhi untuk kelancaran proses produksi. Berdasarkan observasi awal, pola permintaan yang tengah dihadapi oleh UD Usaha Suwaga Jaya berfluktuasi dan dapat menyebabkan penumpukan bahan baku. Hari-hari menjelang hari libur dan hari raya sering terjadi kekurangan bahan baku dan harus melakukan pemesanan secara berulang-ulang karena adanya permintaan konsumen yang tinggi.

Masalah tingkat permintaan konsumen yang naik turun tersebut dapat diatasi dengan suatu metode perencanaan dan pengendalian bahan baku. *Silver Meal* merupakan suatu teknik manajemen persediaan bahan baku yang digunakan dalam menentukan jumlah pemesanan bahan baku yang optimal. Metode ini didasarkan atas permintaan beberapa periode mendatang yang sudah diramalkan sebelumnya dan bersifat fluktuatif. Oleh karena itu penggunaan metode *silver meal* diharapkan dapat memenuhi kebutuhan secara tepat dan dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan (Sipper dan Buffin, 1998).

1.2. RUMUSAN MASALAH

Uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dan pengendalian bahan baku pada UD. Usaha Suwaga Jaya?
2. Bagaimana metode *silver meal* diterapkan di UD. Usaha Suwaga Jaya?
3. Bagaimana perbandingan metode *silver meal* dengan metode perusahaan?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku pada UD. Usaha Suwaga Jaya.
2. Merencanakan dan mengendalikan persediaan bahan baku dengan metode *silver meal*.

3. Membandingkan kebijaksanaan persediaan bahan baku yang ada pada UD. Usaha Suwaga Jaya dengan persediaan bahan baku menggunakan *silver meal*.

1.4. BATASAN MASALAH

Beberapa batasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perhitungan bahan baku dilakukan hanya pada bahan baku utama yaitu bandeng.
2. Penelitian ini tidak membahas secara mendalam tentang hal-hal yang bersifat teknis operasional produksi, melainkan menitikberatkan pada sistem persediaan saja.
3. Data permintaan bahan baku yang digunakan untuk peramalan yaitu pada bulan Februari 2012.

1.5. ASUMSI

Penyelesaian penelitian ini digunakan asumsi-asumsi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Asumsi tersebut antara:

1. Harga bahan baku konstan.
2. *Lead Time* dari masing-masing pemasok sama.
3. Biaya penyimpanan dan pemesanan bahan baku konstan.

1.6. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah:

1. Dapat digunakan sebagai referensi bagi pembaca dan penulis lain yang tertarik dalam hal perencanaan kebutuhan bahan baku.
2. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menetapkan kebijakan pengendalian persediaan bahan baku yang optimal.